

# Srinthil

## Simpang Jalan

(Di bawa Kemana Nasibku)



## DAFTAR ISI

- 2 HEADLINE
- 5 SAJIAN UTAMA
- 8 LIPUTAN KHUSUS
- 11 PUISI
- 13 OPINI
- 17 CERPEN
- 26 SOSOK
- 30 ESAI
- 32 TIPS

# Buletin

## S R I N T H I L

Edisi 2021

## TIM REDAKSI

### Pembina

Shinta Nurani, M.A

### Pimpinan Umum

Arif Sopan

### Pemimpin Redaksi

Daniel Alif

### Ketua Keorganisasian

Nur Hidayah

### Ketua Magang

Adnan Kasogi

### Penanggung Jawab Buletin

Salsabila Septi Ariyani

### Layouter dan Ilustrator

Lana, Mirza, Nizar

### Staff Redaksi

Adnan, Salsa, Fatma, Lana,

Ni'amil, Rima, Rosyida,

Alifah, Ayu, Fatehah,

Fathiya, Faza, Fitri, Iis,

Ismutik, Mirza, Arditta,

Nazira, Nizar, Risma, Riza,

Indini.





Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Salam Persma, Salam Mahasiswa!  
Halo Kawan..

Rasa syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kekuatan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan buletin magang ini. Selain itu tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua *crew* magang yang bertugas, mulai dari reporter, fotografer, ilustrator hingga layouter dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Buletin Magang LPMAl-Mizan 2021.

Tidak ada kenikmatan yang lebih baik dari sebuah kehidupan, dan hal yang sangat erat dengan kehidupan manusia ialah perencanaan karir. Tuhan menciptakan manusia dengan bakat dan kemampuannya masing-masing, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dari kekurangan yang dimiliki, manusia mulai membentuk tim untuk saling bekerja sama dan itu yang kami lakukan. Dengan tekad yang kuat dan juga rasa percaya antar sesama kami dipertemukan dalam sebuah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Al-Mizan), dan menjadi anggota magang di dalamnya. Buletin ini adalah sebuah bukti tentang kerjasama pertama kami sebagai anggota magang di LPMAl-Mizan.

Membahas tentang karir yang sudah diungkap sebelumnya, buletin

magang kali ini juga mengangkat tema tentang 'Simpang Jalan (di bawa kemana nasibku)', menurut Soetjipto, “Karir sebagai perjalanan hidup seseorang, bahkan menjadi tujuan hidup seseorang”, dimana menurut kami karir merupakan hal yang terpenting bagi setiap orang dan juga menjadi kebutuhan tersendiri yang harus ditumbuhkan. Karir sangat berkaitan dengan peningkatan tanggung jawab seorang terhadap pekerjaannya dan juga tentang pengalaman yang didapatkannya.

Ada banyak cara seseorang untuk menapaki karir, salah satunya dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi kampus kita tercinta. Menurut kami pembahasan ini sangat menarik dan patut diabadikan dalam sebuah karya. Namun tidak ada manusia yang sempurna, begitu pula dengan karya ini. Oleh karena itu, kami membutuhkan kritik dan saran dari pembaca agar kami dapat memperbaiki karya-karya berikutnya. Kritik dan saran dapat kalian sampaikan secara langsung atau melalui media sosial serta tak lupa dengan bahasa yang sopan, terima kasih.

Hidup Mahasiswa!

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dokumentasi : Fatma

Kampus 2 IAIN Pekalongan  
Rowolaku, Kajen

# Eksistensi *Tagline Entrepreneurship* IAIN Pekalongan

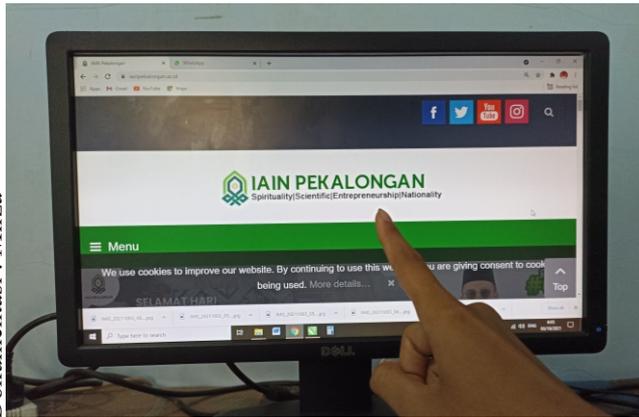
*Entrepreneurship* menjadi salah satu *tagline* Institut Agama Islam Negeri Pekalongan (IAIN Pekalongan). Dikutip dari Surat Keputusan Rektor IAIN Pekalongan Nomor: 073 tahun 2017 tentang penetapan Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2017-2021, *entrepreneurship* atau kewirausahaan menjadi nilai dasar (*core value*) dalam upaya mewujudkan visi dan misi IAIN Pekalongan. *Entrepreneurship* menjadi nilai yang dijunjung tinggi dalam mewujudkan visi dan nilai dasar lainnya yang dianut meliputi Spiritualitas, Keteladanan, Integritas, Keadilan,

Keindonesiaan, Kebersamaan, Transparansi, dan Saintifik. *Tagline entrepreneurship* digaungkan bukan tanpa sebab karena masa sekarang seorang dinilai berdasarkan kreativitas yang dimilikinya. Seorang pekerja formal cepat atau lambat akan tertinggal jika tidak memiliki kreativitas. Sejalan dengan ucapan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Muhlisin. “Kita memilih *entrepreneurship* menjadi salah satu *tagline* dengan harapan mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri, karena ke depannya dunia akan berubah,” ucapnya dengan penuh semangat.



Penyampaian *tagline entrepreneurship* terus dilakukan dan dikemas dengan beberapa program seperti pemberian mata kuliah kewirausahaan, kewajiban dosen menghubungkan mata kuliahnya dengan *tagline entrepreneurship* atau *tagline* lainnya dan juga sosialisasi yang dilakukan kepada mahasiswa baru saat masa Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Tidak hanya itu, *tagline* juga dicantumkan di *website*, media sosial, stop map bahkan menjadi jargon kampus. Penerapan *entrepreneurs hip* ini juga sudah dilakukan oleh salah satu dosen jurusan Tadris Matematika (TMATH), Santika Lya Diah Pramesti “Kami sangat mendukung adanya *tagline entrepreneurship* yang ada di IAIN Pekalongan, hal ini demi kemajuan dan berkembangnya wawasan bagi mahasiswa. Adanya wawasan *entrepreneurship* dapat menjadikan marwah institusi semakin bermakna,”

Dokumentasi : Mirza



Seorang mahasiswa menunjuk tagline enterpreneurship yang ada di website IAIN Pekalongan

jelasan melalui *WhatsApp*.

Oleh karna itu, mahasiswa diharapkan agar memiliki sikap *entrepreneurship*. Dari beberapa mahasiswa yang kru Al-Mizan temui juga sependapat dengan Muhlisin dan Santika. Dari hal tersebut *tagline entrepreneurship* sangat penting untuk di implementasikan. Tetapi, pada kenyataannya kampus tidak terlalu berperan dalam pengembangan *tagline* ini. Seperti penjelasan Rochmatun melalui *WhatsApp*. “Saya mendapatkan

matkul kewirausahaan disemester 4 tetapi ilmu yang saya dapatkan kurang bisa dipahami, apalagi dengan praktik yang menurut saya tidak sesuai dengan

matkul tersebut.” Hal yang sama juga disampaikan oleh Vero selaku mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, yang menyatakan bahwa dirinya juga mendapatkan beberapa kali matkul kewirausahaan yang mana berhubungan dengan *tagline entrepreneurship*, “Sebenarnya saya sudah mendapat materi kewirausahaan di



beberapa semester, tapi berhasil atau tidaknya tergantung dari pribadi mahasiswa sendiri karena setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda,” ujarnya dengan jelas.

Dari fakta yang ditemukan kru Al-Mizan tentang *tagline entrepreneurship* yang sudah didapatkan beberapa mahasiswa tetapi belum adanya dampak atau perubahan sikap yang terjadi. Maka Muhlisin juga menjelaskan bahwa *tagline* ini merupakan cita-cita dan pasti belum sempurna pengimplementasiannya. “Idelitas dengan realitas itu kadang sinkron kadang hampir sinkron kadang juga belum. Kita semua berusaha ya, berusaha mengikhtiarkan bahwa *tagline* ini dibumikan dan dipahami oleh semua kalangan,” jelasnya saat kami temui pada Selasa (10/8). Ia juga menjelaskan tentang keberhasilan sebuah pendidikan bahwa hasil dari pendidikan yang diberikan sekarang tidak bisa langsung terlihat hasilnya dalam dua atau tiga tahun ke depan, tetapi butuh 15 tahun untuk melihat apakah pendidikan yang didapatkan berhasil dikembangkan atau tidak. Terutama dari *tagline entrepreneurship* ini.

*Entrepreneurship* juga menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa karena dapat mengasah mental, mengembangkan *soft skill*, *memanagement* waktu, kreativitas dan juga kemandirian. Dimana inti dari

*entrepreneurship* untuk melatih bagaimana cara mencapai tujuan atau *goal* dengan berproses. Penumbuhan sikap ini juga bukan hal yang mudah, mahasiswa harus dipaksa dan diberikan kepercayaan untuk memulai hal kecil tentang *entrepreneur* atau berwirausaha, mulai dari melakukan bisnis *online* maupun membangun kelompok bimbil. Dengan ini pengembangan jiwa *entrepreneurship* memanglah sangat penting, dengan pengembangan yang tentunya tidak mudah. Mahasiswa harus dipaksa, dilatih dan terus disosialisasikan agar *tagline* ini benar-benar berdampak bagi kehidupan mahasiswa setelah lulus dari IAIN Pekalongan. Seperti harapan Santika, “Di masa yang serba cepat ini kita perlu memiliki pemikiran yang *out of the box*, kita harus bisa bersaing dan *survive*,” jelasnya saat kami tanya mengenai pentingnya jiwa *entrepreneurship*.

Reporter : Adnan, Fatma, Fitri, Risma

Penulis : Salsa



## Akreditasi Kampus : Pentingkah dalam Dunia Kerja?

Sertifikat Akreditasi Instituti



Dalam dunia pendidikan istilah akreditasi sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa maupun calon mahasiswa. Tidak hanya sekolah dasar dan menengah saja yang memiliki akreditasi dari pemerintah, perguruan tinggi juga memiliki akreditasi. Namun, yang membedakan keduanya yaitu di perguruan tinggi terdapat dua akreditasi, yaitu akreditasi institusi dan akreditasi jurusan. Hasil akreditasi terhadap lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional–Perguruan Tinggi (BAN-PT) menunjukkan kualitas dari lembaga tersebut. Jika diamati perguruan tinggi dengan akreditasi A memiliki banyak peminat di kalangan calon mahasiswa.

Perlu diketahui bahwa dosen dan mahasiswa memiliki peran dalam meningkatkan akreditasi kampus. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Maghfur

menjelaskan bahwa kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan akreditasi kampus yaitu dengan. Lulus tepat waktu, memiliki indeks prestasi (IP) yang tinggi, keterserapan alumni dalam dunia kerja, karya-karya penelitian, serta pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Sementara dari pihak dosen yaitu pernah menjadi *visiting professor*, menjadi dosen tamu di perguruan tinggi lain, pernah menulis di jurnal nasional atau internasional, dan tulisannya banyak disitasi oleh orang lain di tingkat internasional.

Sementara menurut Yayuk Sri Rahayu, Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik menerangkan bahwa dalam meningkatkan akreditasi kampus maka perlu memperhatikan sarana prasarana seperti jumlah minimal luas tanah yang dimiliki, serta jaringan dan koleksi pustaka. Sumber daya manusia yang meliputi jumlah profesor, doctor,



magister, rasio dosen dan mahasiswa, jumlah mahasiswa aktif, jumlah mahasiswa baru, wisudawan, waktu tunggu lulusan untuk dapat pekerjaan, *tracer study*. Jumlah penelitian, pengabdian, dan publikasi dosen beserta mahasiswa, dana operasional mahasiswa, tata kelola kelembagaan dan kerjasama, serta capaian visi misi tujuan dan strategi.

Calon mahasiswa biasanya lebih tertarik dengan akreditasi institusi dan jurusan yang unggul. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa akreditasi yang berkualitas akan menyediakan fasilitas yang layak dalam pembelajaran serta akan memudahkan mereka dalam mencari pekerjaan. Nur Aminu, Mahasiswa IAIN Pekalongan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa alasan ia memilih jurusan PAI salah satunya karena program studi tersebut sudah terakreditasi A sehingga akan memudahkan ia dalam mencari pekerjaan di kemudian hari.

Akreditasi suatu perguruan tinggi akan berpengaruh terhadap prospek kerja mahasiswa. Kampus dengan akreditasi yang baik akan menjadi kan mahasiswa lebih mudah memperoleh pekerjaan yang mensyaratkan kestatusan akreditasi kampus. “Di sektor-sektor formal biasanya memang membutuhkan akreditasi yang baik. Misalnya untuk mendaftar menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) akreditasi yang dibutuhkan

minimal B. Bagi prodi-prodi atau perguruan tinggi yang akreditasinya tidak bisa mencapai itu tidak bisa mendaftar. Tetapi tidak semua profesi atau pekerjaan mensyaratkan akreditasi,” terang Maghfur pada Selasa (10/8).

Pendaftaran CPNS mensyaratkan akreditasi kampus minimal menyandang status B. Jika akreditasi kampus di bawah standar yang ditetapkan maka pelamar otomatis tidak lolos seleksi. Banyak terdapat kasus pencari kerja di beberapa perusahaan yang tidak lolos seleksi disebabkan karena akreditasi institusi maupun jurusan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut akan menyulitkan lulusan di perguruan tinggi dengan akreditasi yang kurang baik. Sehingga banyak mahasiswa yang menunda kelulusan sampai ada peningkatan status akreditasi.

IAIN Pekalongan sendiri tidak menjalin kerjasama dengan instansi atau dunia industri sehingga mahasiswanya lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. “Kita adalah perguruan tinggi dibidang akademik, non vokasi, maka tidak ada jaminan pekerjaan setelah lulus, tapi kita punya kemitraan. Seperti *Career Development Center* (CDC) yang sedang kita rintis mulai tahun 2020, dari CDC itu kita bekerjasama dengan berbagai lembaga. Baik lembaga pendidikan, maupun lembaga industri di bidang usaha agar kerjasama ini bisa



menghasilkan sinergi untuk pengembangan kompetensi pasca kelulusan. Dalam hal ini kemitraan dalam *job opportunity*, tapi itu tetap lewat seleksi di internal masing-masing, dan tidak ada jaminan. Hanya ada peluang untuk melakukan rekrutmen, dan itu untuk syarat-syaratnya juga tentunya tergantung dari panitia,” ujar Muhlisin pada Selasa (10/8).

Pihak kampus tidak menyediakan penyaluran kerja bagi lulusan IAIN Pekalongan. Kerjasama yang dilakukan hanya menyangkut Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Disisi lain, pihak kampus juga bertanggung jawab dalam melatih, membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan kepada mahasiswa. Sementara untuk mencari pekerjaan merupakan tanggung jawab mahasiswa sendiri.

“Dunia industri saat pandemi seperti ini sedang tiarap, maka pihak kampus mendorong agar mahasiswa kedepannya bukan mencari pekerjaan, tapi memanfaatkan peluang yang ada untuk berkreasi. Misal di dunia pendidikan, mahasiswa dapat berkreasi membuat aplikasi-aplikasi dan seri-seri pembelajaran. Karna memanfaatkan perusahaan untuk saat ini lumayan susah. Pihak kampus mendorong agar mahasiswa lebih bisa *entrepreneurship* di bidang studinya masing-masing. *Entrepreneurship* bukan hanya berjualan, namun juga berwirausaha berbasis pada bidang studinya masing-masing,” ujar Muhlisin.

Reporter : Rima, Alifah, Lana, Faza

Penulis : Alifah

**APA YANG ANDA PUNYA SEKARANG, TAK DIPUTUSKAN HARI  
KEMARIN. TAPI DIPUTUSKAN 15 TAHUN LALU USAHA ANDA.  
JADI 15 TAHUN KEMUDIAN HIDUP ANDA  
DIBUAT BERDASARKAN KEPUTUSAN  
HARI INI.**

**~ JACK MA ~**





# Perintisan CDC Sebagai Upaya Peningkatan Karir Mahasiswa Dan Alumni



Sukses berkarir setelah lulus dari perguruan tinggi merupakan harapan dari setiap mahasiswa. Adanya kerjasama antara kampus dengan instansi perusahaan dapat memberikan celah bagi para pencari lowongan pekerjaan. Namun, di sisi lain IAIN Pekalongan yang bergerak di bidang akademik nonvokasi, tidak menyediakan jaminan ketersediaan mitra kerja setelah lulus. Tetapi jika dikatakan kemitraan, peluangnya bisa dikatakan tersedia karena dari IAIN Pekalongan memiliki CDC (*Career Development Center*). CDC IAIN Pekalongan merupakan portal pengembangan karir yang berada dibawah naungan kerja Akademik dan Kemahasiswaan serta dibawah koordinasi Wakil Rektor 3. CDC sengaja dibentuk sebagai wadah untuk

memfasilitasi perkembangan karir mahasiswa, dari mahasiswa masuk sampai menjadi alumni.

Latar belakang terbentuknya CDC ialah inisiasi kebutuhan akan pengembangan karir mahasiswa dan alumni. Iman, selaku staf Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Pekalongan mengungkapkan bahwa dengan melihat status kampus yaitu institut dan bergerak pada bidang akademik. Dimana ketersediaan bentuk kerja sama dengan instansi luar tidak seperti kampus vokasi pada umumnya, sehingga perintisan CDC merupakan salah satu upaya mereka dalam mewujudkan kebutuhan mengenai ketenaga kerjaan. Dirintis sejak tahun 2020, untuk saat ini CDC dalam proses pembuatan tim dan Surat Keputusan rektor (SK rektor) yang sedang dalam



pembaharuan karena terjadi pergantian rektor IAIN Pekalongan, oleh karena itu terdapat perubahan di struktur organisasi CDC. CDC juga sedang dalam proses pembuatan *website* yang nantinya dapat digunakan oleh mahasiswa dan alumni.

Hal ini seperti yang disampaikan Siti Muniroh selaku ketua CDC. “CDC untuk sekarang ini dalam proses pembuatan *website*, *website* CDC terinclude dalam

*website* IAIN Pekalongan, mereka dapat mengaksesnya dengan *log in* ke IAIN Pekalongan terlebih dahulu, baru kemudian mereka dapat mengakses layanan CDC ini.”

Layanan yang dapat dimanfaatkan dari CDC diantaranya ialah layanan tes minat dan bakat, training organisasi, layanan karir untuk alumni, informasi terkait lowongan pekerjaan, pelatihan wirausaha dan *job fair* yang semuanya akan difasilitasi oleh CDC. Muhlisin, selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan menjelaskan, bahwa dengan perantara CDC, kampus dapat bekerja sama dengan berbagai

lembaga, baik lembaga pendidikan maupun industri wirausaha. “Kerja sama ini bisa menghasilkan sinergi yang dapat memberikan perkembangan bagi mahasiswa setelah mereka lulus, dengan kata lain kemitraan dalam *job opportunity*,” jelas Muhlisin. Tidak hanya itu, CDC juga menyediakan program-program pelatihan *offline*,

diantaranya yaitu pelatihan *peer* konseling atau konseling sebaya. “Jadi

kami akan meminta delegasi dari prodi-prodi yang ada di IAIN Pekalongan dimana nantinya akan dilatih. Kemudian kami akan membuka *open recruitment* untuk *peer* konseling yang nantinya mereka akan

bertugas sebagai konselor sebaya di pusat konseling dan

karir ini.” ungkap Siti Muniroh saat kami temui pada Selasa (14/9). “Selain itu, kami juga membuka layanan konseling dengan ahli konseling, seperti dosen-dosen bimbingan konseling dan psikologi” imbuhnya.

Bentuk kerja sama lain adalah kerja sama dengan Ika Alumni yang



Pak Imam Suryana (Staf Akma) masih menjelaskan perihal CDC

Dokumentasi : Ni'amil



nantinya akan menyelenggarakan pelatihan persiapan tes CPNS. Siti Muniroh mengatakan “Dalam waktu dekat ini yang akan diselenggarakan oleh CDC adalah kerjasama dengan Ika Alumni yaitu pelatihan tes CPNS, dimana tim dari CDC yang akan menjadi pemateri, dan pelatihan ini terbuka untuk umum.”

Selain layanan yang telah disebutkan tadi, CDC juga melakukan pendataan alumni, melihat peran alumni yang dibutuhkan guna membantu peningkatan kualitas dan pendidikan di IAIN Pekalongan. Untuk itu, CDC memiliki bank data alumni, sehingga informasi mengenai profil alumni IAIN Pekalongan yang telah tersebar luas di masyarakat dapat memberikan masukan dan membangun opini publik mengenai citra IAIN Pekalongan. Siti Muniroh selaku ketua CDC berharap di akhir tahun 2021 ini layanan CDC sudah bisa

dimanfaatkan. “Saat ini kami sedang mengajukan permohonan untuk ruangan khusus sebagai kantor CDC, yang di dalamnya terdapat ruangan konseling dan beberapa fasilitas yang mendukung untuk proses terlaksananya semua program kerja CDC.” Melihat kebutuhan masyarakat secara umum, selain mahasiswa dan alumni, yaitu masyarakat yang juga membutuhkan layanan konseling psikologis dan non psikologis, misalnya mengenai perkembangan anak seperti halnya pendidikan mereka. Siti Muniroh menegaskan layanan CDC dapat dimanfaatkan tidak hanya pada mahasiswa dan alumni IAIN Pekalongan saja, namun CDC juga akan mengabdikan diri kepada masyarakat luas.

Reporter : Nia'mil, Fatehah, Rosyida

Penulis : Rosyida



## Arah Menghilang

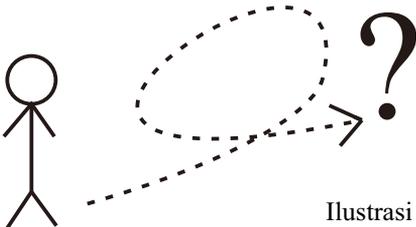
Oleh : Arditta SM

“Pah, Mah aku wisuda.”  
Ucapku sambil menenteng ijazah  
Kini aku menjadi sarjana  
Tetapi ...  
Semua itu hanyalah kedok belaka

Entah ... Semesta memang kejam  
Atau rasa tangguh ku yang hilang  
Semesta seakan menuduh ku  
Aku dipaksa untuk menyerah

Aku menjadi sarjana yang kehilangan  
arah  
Terombang-ambing oleh rasa putus asa  
Tuhan, Kemana aku harus melangkah?  
Aku tak bisa melihat arah

Langkah terasa berat  
Harapan seakan sirna  
Logika tak berdaya  
Semesta tolong jangan bercanda.



Ilustrasi : Mirza

## Langkahku

Oleh : Salsabila

Melangkah penuh keyakinan  
Menyusuri lorong kesepian  
Terlihat deretan manusia  
Dengan buku ditangan, dan doa di  
ucapan

Aku kembali melangkah  
Dengan perasaan senang  
Masuk dunia perkuliahan  
Yang sejuta umat dambakan

Langkahku belum berhenti  
Kupandangi semua orang lagi  
Baju khas anak kuliah  
Dan obrolan menyenangkan mereka

Langkahku kembali merekah,  
Dengan tumpukan kertas lusuh ditangan  
Mulai masuk ruang sidang  
Dan kembali berjuang

Akhirnya langkahku lelah  
Terdiam sesaat membuatku gunda  
Sedikit bertanya pada diri  
Kapan berakhirnya langkah ini?



Ilustrasi : tentangkarir.com



## Jejak kehidupan

Oleh: Ayu Rif'ani Aristanti

Sesaat mendung terlihat tentram  
Dengan semu angin yang menderu  
Menyibak pelan hijab abu ku  
Hari yang tenang, tuturku.

Lawas perjuangan telah mengudara  
Tak terasa, empat tahun berlalu seperti  
sedetik saja  
Anantara suka dan duka  
Kata apa yang patut mewakilinya?

Setiap kisah pasti ada akhirnya  
Lambat laun lawaskan menyapa  
Menggusur jalan kenangan  
Merajam meninggalkan jejak

Selamat datang duniamu  
Dimana tirai kehidupan kembali  
terbentang  
Dituntut merajut asa  
Agar tidak mati sia-sia.

Ilustrasi : Mirza

## CERITA SEMU

Oleh: Ayu Rif'ani Aristanti

Cerita semu terdahulu  
Pernah, kita bersama  
Namun hanya sesaat  
Pernah, kita berbagi canda  
Lagi-lagi hanya sesaat

Semesta sedang tidak bersahabat  
Alamku mulai tak karuan  
Begitulah kata orang-orang  
Ingin berontak?  
Kita bias apa!, Menjerit tiada guna

Gelarku tlahku dapat  
Pertanda haruslah bekerja  
Kembali merakit kepingan-kepingan asa  
Berharap sebagai pengusaha  
Berujung pengangguran semata

Ilustrasi : teknologi.bisnis.com

## Manakah Yang Lebih Penting : Berorganisasi atau Berprestasi dalam Kelas?

Oleh : Nazira Laela Nasta



Ilustrasi : redbubble.com

Organisasi merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk berkembang dan belajar, oleh karenanya mengikuti organisasi dalam sebuah kampus merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Akan tetapi mengikuti mata kuliah dalam kelas juga menjadi hal yang sangat penting, kedua hal ini kerap kali menjadi pemicu kebingungan para mahasiswa, apakah mereka harus mengikuti kegiatan organisasi atau harus mengikuti mata kuliah. Bagi seorang mahasiswa yang cerdas mereka cenderung lebih menyukai hal-hal belajar di dalam kelas. Namun tidak menutup kemungkinan juga untuk mereka belajar di luar kelas. Contoh sepelanya adalah mengikuti organisasi di dalam kampus, yang dipercaya hal ini akan banyak memberikan manfaat bagi para mahasiswa.

Seperti halnya yang sering kita jumpai banyak juga dari beberapa mahasiswa yang mengaku bahwa mereka mengikuti organisasi hanya sekedar untuk menghabiskan waktu luang. Karena bagi mereka mengikuti organisasi tentunya dapat memberikan banyak pengalaman. Mereka bisa belajar untuk bersosialisasi secara lebih meluas,

menambah relasi, selain itu organisasi sendiri juga dapat membentuk karakter mahasiswa yang jauh lebih kritis. Sehingga akan tercipta mahasiswa yang unggul, terutama dalam bidang kepemimpinan, kekompakan dan kerjasama.

Lantas jika dibandingkan dengan mengikuti mata kuliah di dalam kelas sendiri, hal ini juga sama pentingnya sebab tujuan awal berkuliah adalah untuk mencari ilmu. Dimana ilmu yang kita dapatkan di dalam kelas juga menjadi hal yang sangat penting. Karena dengan mengikuti mata kuliah di dalam kelas kita akan mendapatkan banyak pembelajaran khususnya dari dosen, kita juga akan berlatih untuk berdiskusi di dalam kelas. Selain itu kita juga akan terbiasa untuk melakukan presentasi-presentasi dimana mungkin hal ini akan membantu kita di dunia kerja nanti.

Bagaimana menyikapi adanya kedua hal ini? tentunya sebagai



mahasiswa kita harus pandai-pandai dalam mengatur dan mengendalikan apa yang akan kita pilih dan apa yang akan kita jalani. Di satu sisi, nilai mata kuliah juga merupakan hal yang sangat penting karena dari sebuah nilai ini yang akan menentukan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) saat kita lulus nanti, yang mana nantinya IPK ini akan berguna sekali untuk mendaftar di dunia kerja. Akan tetapi berprestasi di dalam kelas dari nilai akademik yang bagus saja hal ini tentu masih kurang. Oleh karena itu, penting sekali bagi mahasiswa agar memperkaya kemampuan yang di bangun. Juga berbagai macam pengalaman yang nantinya akan memudahkan kita untuk bersosialisasi di masyarakat luar. Sehingga kita tidak akan terkejut pada saat kita lulus dan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Sebagai mahasiswa khususnya di masa pandemi sekarang ini dimana sistem perkuliahan dilakukan secara *online*, yang menyebabkan belajar mengajar menjadi kurang efektif, seharusnya organisasi masih bisa menjadi wadah belajar untuk mahasiswa agar jauh lebih maksimal. Dari sini penulis telah melakukan penelitian terhadap 30 mahasiswa di IAIN Pekalongan dari beberapa jurusan, mulai dari jurusan KPI, BPI, MD, HKI, IAT, TBIG dan yang lainnya. Dimana dari analisis yang

penulis lakukan terdapat 17 mahasiswa yang mengatakan bahwasannya kuliah dan organisasi itu hal yang sangat penting sehingga harus dijalankan secara seimbang. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa dari jurusan HKI (Hukum Keluarga Islam) bernama Ihza Maulina yang saat ini sedang mejalani semester 7 menyampaikan bahwasannya organisasi dan mata kuliah adalah dua hal yang sangat penting. Karena menurutnya kewajiban sebagai seorang mahasiswa adalah untuk berkuliah sedangkan organisasi adalah sebagai wadah untuk tambahan belajar di luar. Menurutnya juga menyampaikan bahwasannya kemampuan berorganisasi itu juga penting untuk mencari kerja. “Dunia organisasi itu penting sekali, sayang jika tidak dicoba, karena dari berorganisasi kita bisa belajar administrasi, manajemen, komunikasi, wacana program, kepemimpinan, bahkan pengaplikasian teori di kelas, dengan berorganisasi dapat mendapatkan banyak relasi sehingga akan mempermudah untuk mencari pekerjaan.” Tuturnya.

Selain itu hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa dari jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Choerul Bariyah ini menyampaikan hal yang serupa bahwa organisasi dan mata kuliah adalah hal yang penting. Menurutnya berorganisasi

dapat membentuk karakter kepemimpinan, bertanggung jawab, integritas dan juga dapat membuka paradigma berfikir. Selain itu juga ia menyampaikan bahwa sebuah nilai di dalam mata kuliah itu juga penting. “Menjadi berprestasi itu penting, dengan tujuan untuk mendapat nilai yang bagus, karena tujuan utama dari akademik selain implementasi pendidikan di lingkungan juga untuk mencetak nilai yang baik di akhir kelulusan.” Ujar mahasiswa semester 3 ini.

Akan tetapi dari penelitian yang penulis lakukan, dari 30 mahasiswa ini juga terdapat 2 mahasiswa yang mengatakan bahwa organisasi itu jauh lebih penting dari pada mata kuliah di kelas. Mereka menyampaikan bahwasannya organisasi dapat menunjang pola pikir ketika memecahkan suatu masalah. Salah satunya yaitu menurut Faiq Nuristio Hadi dari jurusan HKI (Hukum Keluarga Islam) yang sekarang sedang menjalani semester 5. “Saya pribadi memang lebih memprioritaskan organisasi untuk pengembangan proses saya dalam menggali pengetahuan intelektual, karena saya merasakan perubahan pada diri saya sendiri ketika berorganisasi.” Jelas Faiq menambahkan.

Di bagian akhir 10 mahasiswa dari 30 mahasiswa yang penulis tanyakan juga mengatakan bahwasannya mata

kuliah jauh lebih penting dibandingkan organisasi. Sebenarnya banyak alasan yang berbeda-beda dari mahasiswa yang mengaku mengapa lebih memprioritaskan memilih mata kuliah di dalam kelas, yaitu diantaranya karena mereka lebih memanfaatkan waktu luang mereka untuk bekerja, selain itu ada yang mengatakan pula bahwa mereka malas mengikuti organisasi, karena dianggapnya buang-buang waktu, dan ada juga yang terkendala karena jarak rumah yang jauh apalagi di masa pembelajaran daring seperti saat ini. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa dari jurusan TBIG (Tadris Bahasa Inggris) Hanif Sugiarto mahasiswa semester 3 ini menyampaikan bahwasannya organisasi bukanlah suatu prioritas karena menurutnya itu hanya akan melelahkan dan tidak ada hasilnya. Sedangkan menurutnya mata kuliah adalah adalah sebuah kewajiban yang harus diikuti sedangkan organisasi tidak. Menurutnya juga nilai dalam sebuah mata kuliah menjadi hal yang sangat penting. “Nilai akan sangat memengaruhi IPK, maka dari itu nilai merupakan hal yang penting, karena nantinya juga akan diperhitungkan saat akan mencari pekerjaan.” Tuturnya dengan yakin.

Pada dasarnya keputusan untuk berorganisasi atau tidak itu adalah hak setiap mahasiswa. Karena pada dasarnya mahasiswa itu sendirilah yang akan

mengatur dan yang akan menjalani hidupnya, baik itu memilih untuk fokus berorganisasi atau fokus pada mata kuliah. Pada dasarnya kedua hal tersebut sama-sama memiliki manfaat yang baik. Karena dari berorganisasi maupun mata kuliah sendiri tentunya dua hal ini akan sangat berpengaruh untuk mencari pekerjaan, dimana sebuah ilmu saja tidak cukup, akan tetapi juga harus diimbangi dengan kemampuan yang mawadahi yang tentunya akan membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih kritis dan cepat tanggap dalam segala aspek yang ada nantinya.

**JADI MAHASISWA YANG AKTIF  
DI KELAS, APA MAHASISWA  
YANG AKTIF DI ORGANISASI  
YAA... ??**



Ilustrasi : Mirza

**KETIKA SESEORANG MENGHINA KAMU, ITU ADALAH  
SEBUAH PUJIAN BAHWA SELAMA INI MEREKA  
MENGHABISKAN BANYAK WAKTU UNTUK  
MEMIKIRKAN KAMU, BAHKAN KETIKA  
KAMU TIDAK MEMIKIRKAN MEREKA**

**B.J. HABIBIE**





Oleh: *Indini Artifah Parawansah*

Hai,,, Sobat perkenalkan namaku Cindy genta. Seorang mahasiswa perguruan tinggi negeri di Indonesia. Aku adalah anak yang memiliki latar belakang keluarga yang sederhana atau mungkin dapat disebut pas pasan. Pas pokoknya hehehe nge-pas.

Se-dari dulu melanjutkan studi adalah salah satu cita-citaku. Serumit apa dan se-menantang apa, tetap akan terus ku perjuangkan cita-citaku ini. Ya, walau sempat terjadi perdebatan dengan keluarga, putus asa oleh keadaan, bahkan keraguanku perihal memikirkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk kedepannya. Aku akan tetap bertekad, bukan perihal egois namun

tentang bagaimana kita untuk memilih yang terbaik dikehidupan kita. Bilamana ada yang lebih baik kenapa tidak. So, ini adalah tantangan untuk diriku sendiri bagaimana cara untuk beradaptasi tuk mengalahkan segala ketakutan dan bertindak berani untuk memulai perubahan sekalipun.

Satu,dua semester telah berlalu, sudah mampu ku memahami solidaritas pertemanan, kerumitan dan cara mengatasinya saat penugasaan, jalur alur perkuliahan dan lainnya. Suka dan duka ku lalui sembari merekam segala apapun yang berkaitan dengan kuliah yang disama bandingkan dengan keadaan, finansial serta mood yang naik turun.



Selama aku melalui keseharianku dan tanggung jawabku sebagai mahasiswa. Banyak hal yang membuat aku *insecure* dan tak percaya diri. Entah itu berasal dari diri sendiri atau bahkan sebab omongan teman yang tak mengenakan. dan pada suatu hari terjadi.

“Cin, kamu kok so sibuk banget sii. santai aja kali. Orang kita masih baru kok,” ucap Desi sambil mencolekku yang sedang duduk disampingnya.

“Eh, iya. Aku santai kok. Cuman ini lagi ngerjain tugas buat minggu depan,” jelasku.

“Timbang pusing mikir kek gitu terus. Yok ikut! Pulang kuliah kita mau ke pantai nih.. *referesing* lah,” ajaknya

“Iiiihhh mau dong, tapi aku nda janji ikut yah. Kalau kiranya ini udah selesai. Nanti aku jadi ikut dan langsung ngabarin kamu,” ucapku ragu

“okelah” ketusnya.

“yuhu,” jawabku.

Dan ternyata tugasku belum terselesaikan, aku menghubungi desi karena tidak bisa mengikuti ajakannya melalui whatsapp grup. Geng desi yang sedang menunggu teman lainnya di latar depan rumahnya.

“Diambil santai aja sii, nggak bisa tuh anak,” ngromel setelah membuka grup whatsapp kelas.

“Ya udah sii des, dia kan so rajin,” ucap ayu, menambah panas suasana.

“Udah sii, biarin aja. Kalau dia rajin kita

juga enak kan cari informasi ke dia atau minta bantuan ngerjain tugas ke dia, ambil manfaatnya ajalah bro,” menepak kedua bahu temannya.

“Iya juga yah. Pintar loh,” desi mengiyakan.

Seminggu kemudian.

“Des, lo udah belum tugas pak niko.” Tanya dewi cemas.

“Eh, tugas apa nii??” Desi Bingung.

“ih lo lebih parah malah nggak tau apa-apa.”

“Trus gimana dong ini.” Mencari solusi.

“Apa kita cari aja digoogle!” Tangkapnya.

“Nggak ada dodol, orang soal semuanya tentang analsis kok. Harus *pure* pendapat kita sendiri.” Tambah kesel.

“Bentar, kita Tanya aja ke cindy. Pasti dia udah,” ucapnya dengan nada semangat.

“Emang boleh,” tak yakin

“Cuman tugas biasa kok, bukan ujian. kita rayu pasti bolehlah.” dengan PD-nya.

Tiba-tiba Cindy muncul dibalik pintu.

“Assalamualaikum.” Cindy jalan menuju bangkunya.

“Wa'alaikumsalam.” Jawab kawan kelas sebagian.

“Cin, keliatan lebih cantik ya hari ini.” Dewi memulai.

“Nggak sii, biasa aja kan aku biasa kek gini.” Jawabku ramah.

“Nanti ke perpustakaan yuk pulang kuliah.” Desi mengeluarkan idenya haha.

“Boleh-boleh habis ini yah.” Dengan semangatnya aku menuruti. “Eh ya cin, hari ini ka nada tugas tuh. Boleh nggak kita liat soalnya ada yang kurang nii. Padahal semalem ngelembur aku sampe jam 2.” Rayuan mautnya. “Udah sii, tapi nggak tau sesuai apa enggak sama topik yang dibahas.” Aku mencoba mencari alasan. “Nggak papa deh nggak papa.” Mohonnya. “Iya deh,”. “Kirim langsung ke aku yah. Sekarang plisss.” lanjut Dewi “iyah.” Jawab singkat.

Yah, itu sering aku alami ketika aku bersama teman-temanku. Hal itu sangat sering terjadi sampai aku bertanya kepada salah satu dosen di kampusku perihal penugasan. Jika salah satu dari kami ada yang tidak ikut bekerja sama alias nebeng-nebeng saja. Apakah sebaiknya dilaporkan atau diam saja sebab rasa iba terhadapnya. Bahkan seringnya aku hanya diam saja bila mana ada temanku yang seperti itu. Dan ternyata tindakanku salah, jangan takut dibenci, jujur apa adanya saja. Karena jika seperti itu tersebut akan terus menyebabkan mahasiswa itu malas dan sering mengabaikan. Resiko yang akan dihadapi ketika esok ia menghadapi skripsi dirasa akan sangat sulit. Makalah saja hanya ikut-ikutan, bagaimana dengan nanti.

Hingga saat ini, pesan dari pak dosen itu selalu aku ingat dan terapkan pada diriku. Demi untuk menghindar hal yang yang sebenarnya akan merugikan diri sendiri. Ya.. karena benar tugas skripsi itu pribadi kan bukan kelompok heheh. Jadi disini yang sangat perlu digaris bawahi bukan hanya tentang tanggung jawab. Tapi juga tentang kebiasaan kita sebagai mahasiswa yang harus menundukan kebosanan, kemalasan, ketergantungan disaat masa-masa harus terus berhadapan dengan membaca, menulis, mengetik, menganalisis, serta memahami pelajaran. Katanya cita-cita kok seolah tak berharga dan tidak diperjuangkan. Belajar dari hal yang sedikit tuk bekal menyelesaikan yang lebih besar.



Hai, namaku Andin. Aku bersekolah di salah satu SMA Negeri favorit di kotaku. Tidak terasa, sekarang aku sudah menduduki bangku kelas 12 dan banyak teman-temanku yang mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu universitas. Sebenarnya, aku mau melanjutkan pendidikanku, tetapi niat tersebut kuurungkan karena ekonomi keluargaku tidak bisa mencukupi biaya kuliah per-semester. Bapakku hanyalah seorang pedagang sayur keliling dan pekerja serabutan yang penghasilannya hanya mencukupi biaya hidup sehari-hari saja.

Hari demi hari ku lalui di sekolah dengan belajar, berorganisasi, dan

tentunya bermain. Terlebih aku adalah salah satu anggota OSIS yang bertugas dalam bidang kedisiplinan. Pada organisasi OSIS, aku menjabat sebagai Sekbid. Tentunya hal tersebut tidak mudah sebab itu adalah tanggung jawab yang berat bagiku, tetapi memberikan pengalaman dan warna tersendiri dalam kehidupanku di sekolah. Terkadang juga menjadi OSIS ada kesulitannya tersendiri, seperti pulang lebih larut ketika terdapat kegiatan OSIS seperti rapat membahas event yang akan di adakan disekolah, sehingga terkadang aku harus pulang dengan berjalan kaki karena tidak mempunyai biaya untuk menaiki angkutan umum.

Semester 2 telah tiba, yang

dimana pada akhir semester tersebut aku lulus SMA bersama teman-temanku. Aku dan teman-temanku lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional serta ujian-ujian lainnya. Setiap hari, kami berkumpul di perpustakaan sekolah dan mengerjakan soal latihan UN. Disana, kami juga meminjam buku, seperti aku meminjam buku Bahasa Indonesia dan Matematika sedangkan temanku meminjam buku Bahasa Inggris. Kami saling berdiskusi bersama ketika mengerjakan soal yang sangat rumit.

Sepulang sekolah, aku bergegas untuk mengutarakan niatku untuk berkuliah kepada bapakku. Hal ini harus aku bicarakan kepada beliau, karena aku merasa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan aku berharap dapat menaikkan derajat keluargaku dengan pendidikan. Saat aku tiba di rumah, ternyata Bapak belum kunjung pulang dari pekerjaannya. Akhirnya aku memilih membereskan rumah dan mengurus kedua adikku yang masih kecil. Ibuku sudah meninggalkan kami untuk selamalamanya saat aku masih SMP. Mau tidak mau, aku dididik agar dapat mengurus semua tugas rumah tangga untuk menggantikan peran ibuku. Waktu menunjukkan pukul 9 malam, deru motor bapakku sudah terdengar dari kejauhan. Aku menyambut kedatangan Bapakku

dengan hangat.

Selepas itu aku menunggu beliau membersihkan diri sambil menyiapkan jamuan untuk beliau.

“Assalamualaikum, pak. Lagi sibuk gak pak?. Ada yang harus aku omongin nih pak,” ungkap diriku.

“Waalaiikumussalam, nak. Boleh sini, emangnya kenapa?,” tanya bapakku.

“Pak, aku pengen kuliah pak. Boleh gak kuliah?,” tanyaku.

“Maaf nak, bapak belum mampu untuk membiayai kamu untuk kuliah. Ini saja uang yang bapak dapat hanya bisa mencukupi biaya makan sehari-hari saja,” ucap bapakku.

Kecewa? Tentu saja. Tetapi aku hanya bisa memendam rasa itu dan mengalah saja. Adik adikku juga masih mengenyam bangku sekolah, tentunya hal tersebut menjadi pertimbanganku juga. Aku tidak mau mengorbankan adik-adik hanya untuk rasa egoismeku untuk berkuliah.

Setelah lulus SMA, Aku ingin melanjutkan impianku untuk menggapai cita-citaku yakni dengan berkuliah. Aku ingin kuliah tetapi kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan. Sehari-hari, bapakku berkerja dengan berjualan sayur keliling untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat aku tidak yakin apakah diriku bisa melanjutkan kuliah atau tidak. Pada keesokan hari, guru BK mengadakan



sosialisasi kepada siswa siswi kelas dua belas bersama menteri pendidikan. Pada saat bersosialisasi terdapat siswa yang bertanya kepada pak menteri.

"Pak apakah orang yang kuliah harus mempunyai uang? Bagaimana kalau tidak punya uang?," ujar salah seorang siswa.

"Kamu tidak usah khawatir dengan uang, kamu tidak mempunyai uang bisa kuliah kok nak," tutur bapak menteri.

"Bagaimana caranya pak?," tanya siswa.

"Di Perguruan tinggi memiliki banyak cara untuk masuk bagi yang tidak mempunyai uang bisa masuk melalui jalur beasiswa," papar bapak menteri.

"Baik pak, terima kasih."

Dengan hati gembira, aku balik ke rumah dan langsung memberitahukan kepada bapakku bahwasannya aku bisa kuliah tanpa harus mengeluarkan uang, dan aku ingin mencobanya. Beberapa waktu kemudian aku mendapatkan sebuah informasi tentang penerimaan mahasiswa baru, akupun mencoba untuk mendaftar ke perguruan tinggi, persyaratan yang digunakan untuk diterima masuk kuliah bahwa aku harus melalui sebuah berkas dan test. Aku mencoba terlebih dahulu dengan test yang tidak dipungut biaya sebab menggunakan KIP-K. Aku tak lupa meminta doa dan restu kepada keluargaku yang paling utama ialah bapak supaya aku bisa lolos jalur seleksi test diperguruan tinggi.

Sebelum menghadapi ujian aku selalu

belajar dengan sungguh-sungguh supaya aku bisa lolos melalui jalur seleksi test. Aku tak lupa mencari contoh soal-soal ujian dari tiap tahun pada laman internet untuk dikerjakan pada saat malam hari ketika dirumah. Keesokan harinya aku di ajak oleh sahabatku ke perpustakaan daerah dengan menggunakan angkot, kami disana belajar bareng sebab temanku ada yang memiliki buku yang berisikan sebuah soal-soal. Aku juga mengajari sahabatku beberapa soal yang sangat rumit.

Aku merasa ketika diriku membantu temanku, bahwa itu cara atau trik belajar yakni dengan mengulas kembali soal soalnya yang ada siapa tau bakal ada keluar pada saat aku test. Kami disana tak hanya belajar bareng saja, kami disana juga mencari buku yang diperlukan untuk dipinjam dan dibawa pulang. Hari sudah sore, aku dan sahabatku bergegas untuk pulang ke rumah menggunakan angkot. Ketika sudah sampai, aku turun dari angkot dan sesegera mungkin aku pulang kerumah saat itulah aku bertemu dengan bu Tinah serta Anis yang kebetulan teman sekolahku dan kemudian menanyakan kepadaku

"Kamu habis pergi darimana? Kok bawa buku-buku banyak sekali," tanya Bu Tina.

"Saya habis meminjam buku-buku di perpustakaan daerah," ujar diriku.

"Kamu masih mempunyai mimpi tuk

masuk kuliah? Buat apa ? Gak kasihan apa dengan bapakmu yang berkerja sendirian untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Lihatlah adikmu masih kecil-kecil butuh uang banyak untuk melanjutkan sekolahnya,” tutur Anis.

“Iya saya tahu, adik adik saya masih butuh duit untuk bayar sekolah,” ujar diriku (dengan nada patah semangat).

“Kamu itu cocoknya kerja. Buanglah rasa ingin kuliah. Buat apa sih kuliah? Mimpi! Mimpi jangan ketinggian. Buang jauh-jauh keinginan dirimu untuk kuliah. Kamu gak bakal bisa diterima kuliah,” ungkap Bu Tina.

“Betul tuh. Buat apa kuliah dan sekolah tinggi-tinggi, ujung-ujungnya juga kamu kerja menjadi buruh,” tutur Anis.

Kemudian aku pun berpamitan untuk pulang. Ketika sedang berjalan, omongan Bu Tinah dan Anis tadi selalu terngiang di kepalaku. Aku mulai merasa putus asa, sesampainya di rumah, aku langsung berlari ke kamar dan menutup pintu. Seruan adzan Maghrib pun berkumandang, aku segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat. Selesai sholat, aku berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT atas apa yang diberikan pada ujian esok. Pada pagi harinya aku belajar bersama dengan sahabatku, aku pun juga menceritakan perihal ucapan Bu Tinah dan Anis kemarin. Sahabatku menasihati supaya aku menghiraukan kata-kata mereka dan

membangkitkan kembali semangatku, kami selalu berambisi bersama untuk memasuki jenjang kuliah.

“Sudahlah, kamu hiraukan omongan itu,” tutur Tias.

“Betul, apa yang dikatakan temanmu. Kamu itu bisa masuk kampus yang kamu dambakan kok. Kata siapa orang kuliah itu harus berduit. Perkataan itu tidak benar. Orang yang mempunyai kemampuan seperti kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki itu bisa tanpa harus berduit,” ungkap Pinky.

“Betul semua apa yang dikatakan temanmu itu. Kamu harus punya semangat. Buktikan kepada orang tersebut bahwa kamu itu bisa. Ayok kamu harus bangkit kembali,” tutur Ananda.

Aku mendengarkan apa yang dibicarakan sahabatku. Aku menjadi lebih semangat kembali. Aku memiliki tekad bahwa diriku bisa masuk kekampus yang diinginkan. Kemudian aku dan sahabatku melanjutkan belajar. Aku selalu berusaha dengan belajar sehingga tak pernah lepas dari buku beserta catatan yang dimiliki. Ketika melalukan pekerjaan rumah, aku juga membaca materi-materi yang sudah dipelajari.

Hari hari pun telah dilewati, keesokan harinya aku harus menghadapi ujian yakni test untuk masuk kampus. Malam hari sebelum melakukan test, aku meminta restu kepada bapak.

“Pak, doain aku ya supaya aku bisa



mengerjakan ujiannya dan semoga bisa masuk di perguruan tinggi,” ungkap diriku.

“Iya nak, bapak selalu mendoakan kamu supaya menjadi anak yang sukses. Sekarangkan sudah malam, waktunya kamu tidur supaya besok tidak mengantuk saat mengerjakan,” tutur bapakku.

Aku langsung pamit kepada Bapak, setiba di kamar aku langsung tidur. Pagi telah tiba, ayam mulai berkokok. Aku langsung bergegas bangun dari tempat tidurku kemudian aku mandi. Setelah mandi, aku langsung melaksanakan sholat dan langsung bersiap-siap untuk berangkat. Sebelum beranjak pergi, aku harus mengambil sarapan terlebih dahulu sembari menunggu sahabatku tiba di rumahku.

Dan setelahnya, sahabatku tiba disini, kami langsung bergegas menuju tempat ujian. Saat kami tiba di tempat ujian, aku bertemu dengan beragam orang. Ketika ujian berlangsung, aku berdoa terlebih dahulu lalu aku mengerjakan, persaingan pun sangat memanas dan ketat. Kami semua yang ada di ruangan sangat sibuk mengerjakan soal-soal masing-masing. Waktu ujian telah habis, aku beranjak keluar dari ruangan ujian untuk menemui sahabatku yang telah menungguku untuk pulang bersama. Setibanya dirumah, aku langsung mengistirahatkan diriku.

Hari demi hari berlalu, hari ini adalah hari

yang menegangkan bagi aku dan sahabatku karena ini adalah harinya pengumuman lolos atau tidaknya untuk kami melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hingga pada akhirnya aku dinyatakan lolos masuk perguruan tinggi serta diterima di prodi Pendidikan Guru. Ternyata sahabatku juga diterima di perguruan tinggi yang ia minati. Kami pun sangat senang. Tetapi, perjalananku tidak hanya sampai disini saja, masih ada perjalanan selanjutnya yakni aku ingin mendaftar beasiswa KIP-K di kampusku. Aku mencari tahu semua informasi tentang beasiswa KIP-K serta apa yang dibutuhkan untuk mendaftar beasiswa tersebut. Aku ingin mencoba daftar beasiswa KIP-K. Setelah melengkapi semua persyaratan, aku langsung mencoba mendaftarkan diri pada link yang sudah disediakan oleh panitia. Aku sudah mengikuti seleksi beasiswa KIP-K. Hari telah berlalu, hari ini adalah hari yang kutunggu-tunggu yakni pengumuman lolos beasiswa KIP-K. Ketika aku ingin membuka pengumumannya, aku membuka secara perlahan-lahan sembari mencari namaku. Pada akhirnya, aku menemukan namaku tertera pada pengumuman lolos penerimaan beasiswa KIP-K. Aku sangat senang dan terharu dengan semua kemudahan yang Tuhan berikan untukku. Ospek sudah berlangsung beberapa hari yang lalu, aku sudah melaksanakan kuliah

bersama dosen pengampu. Tibalah pada saatnya pendaftaran UKM dibuka untuk mahasiswa baru. Aku tidak ragu mengikuti salah satu UKM hingga akhirnya aku mencoba untuk mendaftar. Setelah semester berakhir, aku mendapatkan bonus yaitu liburan yang bisa aku manfaatkan dengan belajar serta membantu pekerjaan bapakku. Saat liburan aku juga semangat untuk mencari tahu tentang informasi lomba yang diadakan di luar sana dan mengikutinya. Ketika pada saat itu terdapat lomba karya ilmiah dan aku akhirnya aku memutuskan untuk mengikuti lomba tersebut dan aku mendapatkan juara satu. Di kampus, aku dikenal sebagai salah satu mahasiswa yang berprestasi dan menjadi kebanggaan kampus. Para dosen pun selalu memberiku semangat dan apresiasi lebih. "Kamu semangat belajar terus yaa supaya lulus dengan cepat," tutur dosen. "Baik pak dan bu dosen," ujar diriku.

Aku sangat bersemangat untuk menggapai mimpiku, saat lomba kemarin pun aku berhasil mendapat relasi pertemanan sehingga kami seringkali berbagi ilmu mengenai pelajaran juga berita terkini. Aku selalu mengikuti lomba esai dan karya ilmiah, bahkan aku 6 sebuah pertukaran mahasiswa dari tiap universitasnya.

Waktu silih berganti, dari tahun ke tahun, aku juga ditawarkan untuk mengajar di sekolah setelah lulus kuliah, sekolah

tersebut menerima diriku karena aku mempunyai talenta dan bakat untuk mengajar. Aku sangat sibuk mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi supaya bisa menunjukkan yang nilai terbaik kepada keluargaku khususnya bapak. Sebelum menjalankan sidang aku merasa cemas dan takut akan diriku bisa lulus dengan baik.

Namun, nasib dan iktikad baik sedang perpihak kepada diriku. Dosen menemui aku yang tampak bahagia, dosen mendekatiku dan mengatakan selamat kepada diriku atas kelulusanku yang tepat waktu. Tak hanya itu, aku juga berhasil meraih nilai IPK yang sempurna yakni 4.00 yang mana bisa dikatakan sebagai mahasiswa cumlaude. Akhirnya aku dapat menggapai satu impianku, dengan keteguhan. Setiap ada kemauan pasti ada jalan dan dimana ada usaha pasti akan ada hasil. Terus berjuang sampai akhir dan jangan mudah menyerah.

## Menerobos Cita Dengan Tekad, Kunci Sukses ala Ariq Hibatullah

Kesuksesan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebuah kondisi dimana orang lain senang mempelajari dan meniru kondisi tersebut.

Kata sukses juga bukan hanya terpaku pada uang dan posisi jabatan namun, juga tentang pencapaian, mimpi dan kemajuan dalam sebuah bidang. Berbicara tentang sukses setiap orang pasti memiliki cerita dan cara dalam meraih cita suksesnya.

Seperti halnya Ariq Hibatullah pemuda kelahiran Pekalongan, 19 Oktober 1998 yang memiliki kisah dan cara inspiratif dalam meraih cita suksesnya. Tepat pada Kamis 4 Agustus 2021 crew Al - Mizan berkesempatan mewawancarai Ariq melalui virtual via *WhatsApp*.

Ariq sendiri saat ini masih menempuh pendidikan di IAIN

Pekalongan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sebelum memilih untuk kuliah ia sempat berhenti satu tahun, dalam setahun ia telah bekerja

ditiga tempat. Pekerjaan pertama ia mencoba bekerja di toko sepatu Hayam wuruk Jogja, namun keluar karena ia rasa kerjaan itu tidak sesuai dengan *passionnya*. Ia tak ingin menggagur ia mencoba mencari kerja yang sesuai dengan *passionnya*

melalui *facebook* akhirnya ia menemukan kerja di cctv, sembari bekerja di cctv Ariq *nyambi* bekerja di studio musik, dengan suatu alasan ia keluar dari cctv dan menjadi karyawan tetap di studio musik. Dengan berbagai kisah yang ia hadapi buah tekad diusianya yang masih terbilang muda, ia sudah cukup sukses dengan karirnya menjadi *founder* studio Flatmedia-HD. Ia sangat menikmati hobi yang menjadi pekerjaannya saat ini, ia bercerita jika hobi



yang ia tekuni menguntungkan dengan nilai akademik. Jelas saja karena ia mempelajari multimedia sejak usia SD dan kuliah dengan jurusan yang sesuai dengan *passion*nya. “Sebelum kuliah pun sebenarnya saya sudah bisa, jadi alasan saya kuliah termotivasi dari guru saya. Dan pada saat saya kuliah tujuan awal saya sebenarnya hanya mencari relasi. Dan tentang nilai kuliah tidak terlalu masalah.” Ujarnya

### **Perjalanan karir**

Ia mengawali Karirnya dari sebuah hobi di bidang instalasi dan multimedia, sejak usia SD ia sangat suka melihat wartawan saat meliput. Tekad ingin menjadi seorang wartawan terbawa hingga SMP, saat akan dilaksanakannya *study tour* sekolah ia berharap dapat mengambil banyak gamabar pada *moment* tersebut. Dari hal ini rasa ingin memiliki sebuah kamera pun membara. Karena Ariq memiliki tekad yang kuat ia pun memberanikan diri meminta pada orang tua. Orang tua Ariq tidak langsung mengabulkan permintaanya, butuh berkali-kali ia meminta dan pada akhirnya dikabulkan. Ia membeli kamera bekas tanpa *charger* dengan harga miring dari uang yang diberi orang tua dengan cara hutang. Rasa malu dan kasihan pada orang tua pun tak bisa dibendung, namun sadar akan posisinya yang belum bisa menghasilkan uang sendiri hal itu terpaksa ia lakukan.

Harapannya untuk mengambil gambar saat *study tour* pun gagal karena kamera tidak dapat digunakan. Saat teman-temanya sibuk mencari oleh-oleh ia sibuk mencari *charger* kamera, tapi yang ia cari tak kunjung ditemukan uang saku yang diberi orang tuanya masih utuh karena *charger* yang ia cari belum dapat. Selang beberapa hari dirumah ia mencoba pergi ke toko elektronik untuk membeli *charger*, namun sayang setelah di *charger* ternyata batrai kamera drop tak bisa digunakan. Karena ia tak mau menyusahkan orang tua ia mencoba menabung dari uang saku Rp 2.000 dikumpulkan berhari-hari akhirnya cukup uang untuk membeli batrai kamera. Setelah diganti batrai yang baru kamera masih juga tidak bisa digunakan, ia *service* hingga tiga kali pun kamera masih tidak berfungsi. Dari kejadian ini ia merasa sangat drop dan berfikir bahwa orang tua telah memberi uang namun hasil yang diharapkan nihil pasti terkumpul rasa kecewa dalam hati mereka. Dari hal ini ia berjanji pada diri sendiri tidak akan meminta uang pada orang tua.

Ia berinisiatif untuk berniaga *handphone* agar dapat menghasilkan uang sendiri. Rasa ketertarikan dibidang multimedia masih membara semua hal ia rekam memori *handphone* selalu penuh. Menginjak kelas IX ia mencari kerja sampingan via *facebook* ia menemukan

postingan lowongan kerjaan dibidang multimedia, ia mencoba melamar dan akhirnya diterima dibagian tukang gulung kabel kamera, per event ia mendapat honor Rp 12.500.

Pada saat masuk SMK ia berhasil membeli *handphone* dari hasil kerja dan berniaga. Ia iseng membuat film menggunakan *hanphone* nya, hasilnya pun tidak begitu bagus karena gambar yang kurang jernih. Mengetahui hal itu temanya meminjami kamera digital untuk membuat film, dari hal ini dia bertekad untuk membeli kamera digital. Karena dulu ia pernah mengecewakan orang tuanya ia tak mau meminta uang lagi pada mereka. Kembali ia ulang kegemarannya menabung dari uang saku, Rp 12.000 uang saku dari orang tua Rp 10.000 ia tabung dan Rp 2.000 ia gunakan setiap jam istirahat kedua untuk membeli susu kedali dan sebuah roti. Sedangkan setiap jam istirahat pertama teman-temanya pergi jajan ia menggunakan waktu istirahat pertama untuk solat dhuha. Selang beberapa waktu uang yang ia tabung sudah cukup untuk membeli kamera. Kamera yang ia beli kualitas gambar tak sebagus *DSLR* ia pun bertekad untuk mendapatkannya. Ia mencoba membeli *DSLR* dari hasil tabunganya namun harga kamera dengan uang yang ia punya masih kurang dengan terpaksa kameranya ia jual untuk memenuhi kekurangan harga *DSLR*. Setelah ia

memiliki *DSLR* ia lanjut memproduksi film-film, filmnya selalu ia *upload* di *facebook* dan *youtube*. Muncul tawaran untuk menjadi kameramen video klip tanpa pikir panjang ia ambil tawaran itu karena tawaran sesuai dengan passion dan hobinya.

Setelah lulus SMK Ariq berhenti satu tahun mencoba mencari kerja di Jogja sebagai penjual sepatu, namun pekerjaan tidak tahan lama karena ia merasa pekerjaan terkesan dikekang dan tidak sesuai dengan passionya. Ia mencoba mencari kerja di CCTV dan diterima di bidang teknisi namun pekerjaan hanya bertahan tiga bulan. Setelah keluar dari CCTV ia dapat tawaran kerja di studio klip yang pernah ia bantu waktu masih SMK dulu, dan ia di angkat menjadi karyawan tetap.

Setahun berlalu ia mendaftar kuliah di IAIN Pekalongan. Saat mendaftar kuliah ia hanya mengisi satu kolom pilihan jurusan yaitu KPI karena ia merasa bahwa prodi ini adalah passionya. Saat pengumuman tiba ia lolos prodi KPI, ia juga mendapat freelance di batik TV. Meski merasa kewalahan dengan jadwal yang padat antara kerja dan kuliah hal ini tetap ia lakukan.

### **Dirikan studio Flatmedia-HD**

Ariq mendirikan flatmedia pada desember 2020, ia bercerita bagaimana ia bisa mendirikan Flatmedia-HD “Studio musik tempat saya bekerja ada

permasalahan internal jadi bubar, saya dan kedua teman saya mencoba membuat perusahaan sendiri, namun kita bertiga memiliki sifat pemimpin semua dan akhirnya kita memutuskan melangkah sendiri-sendiri. Saya mendirikan flatmedia Ada yang masuk *bikin* perusahaan di Batang dan yang satu masuk ke humas polres Batang.” Ujarnya

Asal pemberian nama flatmediaHD terinspirasi dari dua teman seperjuangannya. FlatmediaHD sendiri memiliki arti bumi datar karena saat itu sedang *buming* perdebatan bumi datar dan pemberian HD berarti kualitas dari gambar yang dihasilkan di p h nya sudah bagus. Ariq selalu mencari relasi kesana kemari untuk mendapatkan banyak info.

Untuk pertama kalinya ia mencatat pengeluaran dan pemasukan hasil belajar dari temanya prodi Ekos (Ekonomi Syariah). Awal berdirinya flatmediaHD bertempat dirumah dalam artian ia belum memiliki studio. Berjalan satu tahun ia sudah bisa membeli gedung studio sendiri dan mempekerjakan beberapa karyawan.

Dari Ariq kita bisa belajar bahwa kata usaha tak mengkhianati hasil benar adanya. Tidak ada manusia sukses tanpa bergerak, selalu berfikir kreatif dan cerdas dalam tindakan, bertekad kuat berfikir positif bahwa semua hal akan didapatkan selama kita mau bergerak.

Penulis : Ismutik

**Setinggi apapun pangkat yang kita miliki,  
anda tetap seorang pegawai. Sekecil  
apapun usaha yang anda punya,  
anda adalah bosnya.**

- Bob Sadino -



# Empat Elemen Ikigai Penyempurna Kesuksesan Sejati

Oleh : Iis Maghfirotul Jannah



Ilustrasi : gramedia.com

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesuksesan diartikan sebagai sebuah keberhasilan atau keberuntungan. Beberapa orang menganggap sukses yaitu berhasil lulus kuliah, kemudian mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, mengembangkan bisnis dan menjadi jutawan, membahagiakan orang tua, bisa membangun rumah sendiri, dan status sosial lainnya yang menggambarkan kemakmuran. Dari definisi tersebut, bisa kita simpulkan bahwa kesuksesan merupakan sebuah *title* yang menunjukkan telah tercapainya sebuah tujuan. Di sisi lain, definisi kesuksesan pada setiap individu memiliki makna yang berbeda-beda. Oleh karena itu, satu-satunya yang bisa mendefinisikan makna dari kesuksesan adalah diri Anda sendiri.

Di dalam standar masyarakat kita,

kesuksesan sering kali dihubungkan dengan menjadi kaya raya, memiliki banyak uang, mendapatkan gelar, menyandang jabatan, dan hal-hal material lainnya. Namun, pada dasarnya kesuksesan sejati tidak dapat diukur dengan faktor tersebut. Kesuksesan yang sejati yaitu mencintai apa yang Anda kerjakan sehingga Anda dapat menjalani hidup dengan bahagia dengan menyikapi hidup penuh rasa syukur serta memberi manfaat bagi orang lain.

Melalui kesimpulan tersebut, proses menuju kesuksesan sejati rupanya tidak jauh berbeda dengan konsep ikigai. Menurut Ken Mogi, ikigai ialah istilah Jepang untuk menjelaskan kesenangan dan makna kehidupan atau “alasan untuk hidup”. Konsep ini mengemukakan bahwa anda akan menemukan ikigai ketika anda mengidentifikasi pertemuan

antara empat elemen, yaitu apa yang anda sukai, apa yang dibutuhkan dunia, apa yang anda kuasai, dan untuk apa anda dibayar. Meskipun kesuksesan tidak menjadi tolak ukur bahwa seseorang memiliki ikigai, tetapi dengan memiliki ikigai setidaknya kesuksesan kita termasuk dalam kesuksesan yang sejati. Mengapa demikian?

Pertama, melalui ikigai kita dapat melakukan hal yang kita sukai. Hal apapun jika dikerjakan dengan penuh rasa senang, rasa semangat, tanpa beban, dan tanpa tekanan, bukankah hasilnya jauh lebih baik dari pada hal yang dikerjakan dengan keterpaksaan? Kedua, kita melakukan pekerjaan yang dibutuhkan dunia. Maknanya, kita dibutuhkan dan kita tentu memberikan manfaat bagi orang lain. Sekecil apapun manfaat itu, meskipun tidak sampai mengubah tatanan dunia, setidaknya melalui hasil kerja kita, orang lain dapat merasakan dampaknya. Ketiga, kita melakukan apa yang kita kuasai hal yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan kita, sesuai dengan apa yang kita kuasai, tentu hasilnya lebih

memuaskan dari pada kita mengerjakan suatu hal yang kita tidak kuasai sama sekali, tentu dalam pengerjaannya pun kita jadi terhindar dari perasaan tertekan dan terbebani. Keempat, untuk apa kita dibayar. Bayangkan ketika kita melakukan suatu hal karena merasa sesuatu itu sendiri memberikan kesenangan yang sangat besar, kemudian uang tidak menjadi prioritas utama atau kita menganggap gaji hanya sebatas bonus, tetapi kita dibayar untuk kesenangan kita itu, bukankah segalanya menjadi sempurna? Bayangkan kita mengerjakan suatu hal dengan berbekal keempat irisan tersebut. Kita melakukan pekerjaan yang kita sukai, kita kuasai, kita berikan yang dibutuhkan dunia, dan kita dibayar untuk “kesenangan” kita itu, setiap hari tentu kita akan bersemangat untuk bangun pagi dan memulai segala sesuatunya dengan perasaan gembira, jauh dari stress, depresi, dan jauh dari tekanan hidup. Kita akan menjalani keseharian kita dengan penuh semangat, rasa syukur, dan dengan senang hati. Itulah definisi kesuksesan yang sejati.

If you don't give up, you still have a

**CHANCE**

# 7 Tips Merintis Karier di Usia Muda



**Mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam hal apapun.**



**Menciptakan peluang yang ada terutama mengenali passion sesuai kemampuan diri sendiri.**



**Menyusun dan mengatur rencana. Lalu konsisten terhadap rencana yang telah disusun.**



**Selalu berani belajar dan mencoba hal baru.**



**Mampu Meningkatkan passion yang dimiliki.**



**Mau menerima saran dari orang lain, jika mengalami kesalahan atau kegagalan.**



**Sanggup bangkit kembali dan fokus pada kesuksesan.**

# Dokumentasi Anggota Magang

## IPM AL MIZAN



Tahun 2020/2021

